

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Pengkajian responden yaitu kedua pasien mengalami abdominal pain disebabkan oleh proses patologis dari sakit yang diderita
2. Diagnosis keperawatan utama pada responden adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi) dan defisit pengetahuan penyakit
3. Intervensi keperawatan responden yaitu manajemen nyeri dan edukasi kesehatan
4. Tingkat nyeri pasien dengan abdominal pain di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebelum diterapkan terapi relaksasi autogenik tingkat nyeri berat dengan skala 7.
5. Evaluasi keperawatan yaitu tingkat nyeri pasien dengan abdominal pain di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten setelah diterapkan terapi relaksasi autogenik menjadi nyeri sedang dengan masing-masing skala nyeri yaitu skala 5 pada pasien 1 dan skala 6 pada pasien 2.
6. Terdapat pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Nyeri Akut Pada Pasien Abdominal Pain di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Saran

1. Bagi Pasien:

Pasien diharapkan dapat menerapkan teknik terapi relaksasi autogenik sebagai pelengkap pengobatan medis, terutama saat mengalami nyeri akut, guna mempercepat kenyamanan dalam menunggu reaksi obat.
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan:
 - a. Institusi disarankan untuk mengadopsi terapi relaksasi autogenik sebagai bagian dari prosedur standar penanganan nyeri non-farmakologis di IGD baik untuk kasus nyeri abdomen akut maupun kronis sebagai kombinasi penanganan nyeri dengan terapi farmakologis

- b. Pihak rumah sakit sebaiknya menyusun SOP tertulis dan media edukasi (leaflet, video, poster) untuk memperkenalkan terapi ini kepada pasien dan keluarga di IGD, agar pemahaman dan partisipasi meningkat
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil lebih representatif.
 - b. Penelitian sebaiknya mempertimbangkan kondisi keterbatasan waktu, ruang, dan beban kerja di IGD, untuk mengukur kelayakan praktik relaksasi autogenik secara nyata di lingkungan darurat.